



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 230 - 241

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Mira Astari^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: miraastari1707@gmail.com¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Orang tua memiliki persepsi terhadap pembelajaran daring serta sangat berperan pada pendidikan anak dan pembelajaran maksimal di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi orang tua serta dampak positif dan negative terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini berupa penelitian lapangan. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah orang tua telah memiliki persepsi tentang pembelajaran daring berupa pengetahuan, pendapat dan persepsi tentang dampak positif dan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring para orang tua berpendapat ialah proses kemandirian dalam belajar dilakukan secara sendiri dengan dampingan dilaksanakan secara tanpa bertatap muka dengan guru atau teman-teman sekolah dengan menggunakan *handphone*. Dengan persepsi positif banyaknya waktu kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak dengan persepsi negatif tersitanya banyak waktu, kurangnya pendidikan orang tua, penuntutan akan mengerti teknologi, sifat kurang bertanggung jawab anak serta pengeluaran kas rumah tangga bertambah serta persepsi tugas sebagai motivator, pemberi perhatian, pengawas anak, fasilitator anak, pembimbing anak, pemberi bantuan anak, pemahaman anak serta pemberi hadiah atau *reward* kepada anak.

Kata Kunci: persepsi, orang tua, pembelajaran dalam jaringan, pandemi Covid-19.

Abstract

Parents have a perception of online learning and play a very important role in children's education and maximum learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of the study was to determine the perceptions of parents as well as the positive and negative impacts on online learning during the COVID-19 pandemic in elementary schools. This research is in the form of field research. The method of collecting data is observation, interviews, and documentation with qualitative descriptive. The result of this study is parents have perceptions about online learning of knowledge, opinions and perceptions about positive and negative impacts. The conclusion of online learning by opinion parents is the process of independence in learning is carried out independently with assistance carried out without meeting face to face with teachers or school friends using cellphones. The positive perception of the amount of time together with children and seeing the development of children and negative perceptions of taking up a lot of time, lack of parental education, prosecution will understand technology, the irresponsible nature of children and household cash expenditures increase and the perception of tasks as motivators, caregivers, supervisors, facilitators, mentors, assistance providers, understanding children and giving rewards to children.

Keywords: Perception, Parents, online learning, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2022 Mira Astari, Zaka Hadikusuma Ramadan

✉Corresponding author :

Email : miraastari1707@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sebagai rumor yang sedang banyak dibicarakan di masa kini. Pada akhir tahun 2019, terdapat wabah yang didapati di wilayah yang terletak di Cina Tengah yaitu Kota Wuhan (Wong et al., 2020). Kota Wuhan merupakan tempat sumber dari munculnya virus yang membahayakan yang kemudian menyebar hingga seluruh dunia. Virus ini menjangkit sistem pernapasannya di diri manusia serta berbentuk pneumonia (Nursowfa et al., 2020). Virus tersebut menjadi fokus dunia internasional yang merupakan darurat kesehatan di masyarakat. Virus yang bernama COVID-19 adalah gangguan penyakit *corona virus*. Penyakit ini diklasifikasikan sebagai jenis yang berbahaya yang memiliki gejalanya dari gejala ringan hingga gejala berat, diantaranya seperti sakit kepala, sesak napas, sakit tenggorokkan serta demam tinggi (Sari, 2019).

Seluruh negara di dunia telah merasakan penyebaran dari Covid-19. Di Indonesia, masalah terkonfirmasi positif awal kalinya ditemukan saat 2 maret 2020 (Harirah & Rizaldi, 2020). Tersebar virus memberi efek maupun dampak serta perubahannya yang signifikan untuk kehidupan individu sebagai manusia. Hal tersebut mengakibatkan adanya batasan untuk tiap kegiatan sosial di segala aspek, perekonomian masyarakat semakin lemah, transportasi umum dibatasi serta diterapkan kebijakannya, tutupnya destinasi wisata, pusat belanja cenderung sepi dan sebagiannya (Syafriada & Hartati, 2020). Bidang pendidikan terdampak terhadap adanya wabah penyakit ini. Wabah ini menciptakan hampir keseluruhan perguruan tinggi maupun sekolah menutup operasionalnya dalam aktivitas pembelajaran di kelas serta digantikan yaitu pembelajaran daring (Siahaan, 2020).

Pada masa pandemic berupa wabah ini muncul, pembelajaran *online* atau dalam jaringan menjadi sebuah transformasi bagi sistem pembelajaran antara siswa/i dan guru atas pembelajaran secara langsung yang biasa dilaksanakan merupakan sebuah usaha meminimalisir tersebarnya dari wabah berupa virus ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis Surat No 4 di Tahun 2020 terkait berlangsungnya inovasi berupa kebijakan atas pembelajaran pendidikan pada saat darurat penyebaran wabah ini, melalui surat itu dituliskan yakni kegiatan pelaksanaan belajar mengajar dilakukan melalui tempat masing-masing siswa/i dengan adanya pembelajaran *online* atau daring (Sari, 2019). Alasan tersebut yang membuat aktivitas kegiatan belajar mengajar pada asalnya dilakukan dengan bertatap muka kemudian dilangsungkan dari rumah. Pembelajaran jarak jauh bisa bermakna yaitu cara pengajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka atau bertemu dengan langsung.

Sistem pembelajaran dengan basis daring adalah wujud model belajar yang memiliki fasilitas serta dukungan melalui penggunaan teknologi, informasi, maupun komunikasi. *E-learning* adalah seluruh aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan dukungan teknologi internet untuk menyampaikan materi dengan cakupan yang luas (Heni Wulandari, 2017). Istilah dari *E-learning* ini lebih tepatnya ditunjukkan sebagai usaha atau upaya dalam membuat transformasi baru pada proses pembelajaran yang ada di sekolah menjadi bentuk digital yang memanfaatkan internet. Berbagai macam media pembelajaran berbasis *online* yang dapat digunakan, yakni aplikasi *youtube*, *google classroom*, *zoom*, hingga sosial media *whatsaapp* (Utami, 2020). Pembelajaran *online*/daring adalah pelaksanaan aktivitas belajar mengajar tanpa bertatap muka serta mengaplikasikan beberapa media untuk mempermudah kegiatan pembelajaran (Handarini & Wulandari, 2020). Aktivitas belajar mengajar jarak jauh bisa berlangsung efisien jika siswanya mampu mencapai tujuan pembelajarannya secara baik serta memiliki keaktifan belajar seperti di kelas. Aktivitas belajar mengajar berupa pemberian layanan bermutu serta terbuka pembelajaran merupakan sebuah tujuan dengan diadakannya pembelajaran daring agar pembelajaran dapat terjangkau dengan luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Pembelajaran berbasis *online*/daring di anak-anak SD (sekolah dasar) diharuskan untuk menjadikan orang tua memiliki keterlibat atas pembelajaran *online*/daring tersebut. Orang tua harus membimbing dan melakukan pengawasan anak dalam belajar serta Orang tua juga mengganti peran guru dalam pembelajaran yang berbasis *online* dirumah. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya tanggungjawab dari kelembagaan pendidikan, namun

merupakan tanggung jawab dari orang tua serta masyarakat sekitar. Orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak (Sari, 2019).

Persepsi pada umumnya adalah tahapan penafsiran, penentuan, perolehan, serta pengaturan informasinya. Persepsi merupakan analisa terhadap integritas dari area kehidupan manusia berupa sebuah kesan atau konsep yang ada kemudian pengenalan atas benda tersebut lalu manusia tersebut menerapkannya (Iqbal, 2013). Sedangkan (Dewi & Sadjiarto, 2021) berpendapat Persepsi atau pandangan yakni cara individu menentukan, mengatur, serta memberi interpretasi terhadap informasi. Sehingga, kesimpulannya yakni persepsi adalah tahapan atau *progress* dalam diri seseorang ketika menggunakan barang atau lainnya panca inderanya berfungsi dalam menerima hal tersebut agar manusia bisa melakukan pemilihan, pengaturan, penerjemahan sebuah berita agar menciptakan gambaran tentang dunia yang lebih berarti. Didalam persepsi banyak mengandung beberapa cara dalam diri manusia agar dapat pengetahuan lebih serta pengevaluasian terhadap pengetahuan individu atas individu lainnya.

Persepsi merupakan sebuah peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya bagi diri seseorang atau kejadian yang baru terjadi bagi diri seorang pribadi individu yang akan menguraikan peristiwa atau kejadian tersebut di dalam benak atau akalnya. Alkhaidah menyatakan di dalam bukunya persepsi sebagai sebuah proses dari diri individu seseorang untuk mengetahui serta mengenali suatu objek peristiwa atau kejadian dengan bantuan indera yang individu miliki (Rizka, 2021). Persepsi juga bisa diartikan berupa pengalaman akan sebuah objek kejadian atau peristiwa serta interaksi yang didapatkan oleh seseorang serta seseorang tersebut menyampaikan informasi dan melakukan pengartian pesan yang ia dapatkan. Orang tua memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu sama lainnya dikarekan pemahaman setiap orang tua memiliki perbedaan arti tentang pendidikan dan pembelajaran pada saat anak-anaknya menjalankan masa sekolah serta alasan yang berbeda-beda tentang sebuah ketentuan pada tempat anak belajar (Siti & Siregar, 2013).

Berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 42 Pekanbaru, pelaksanaan pembelajaran *online/daring* ini orang tua mengalami beberapa kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan yang dirasakan pada saat pembelajaran *online/daring* yaitu kesulitan orang tua dalam membagi waktu karena kebanyakan orang tua siswa bekerja, minimnya fasilitas pendukung pembelajaran yang belum memadai terkhusus teknologi dan jaringan kondisi internet, kurangnya pemahaman materi pembelajaran dan siswa tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online*. Tidak semua orang tua siswa mendapatkan penghasilan yang cukup. Sehingga hal tersebut menciptakan persepsi yang bervariasi terhadap orang tua siswa. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti akan melakukan penelitian bertujuan untuk mendapatkan persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi orang tua serta persepsi tentang dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran *online/daring* di masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. Menurut Suranto Aw, persepsi merupakan sebuah proses dari dalam diri individu yang diakui pada saat menyeleksi serta mengatur stimuli dari luar (Fadhilaturrahmi ; Rizki Ananda, 2021). Indera seorang individu menangkap stimuli, kemudian secara langsung pikiran serta perasaan seorang individu akan memberikan makna dari stimulus yang ada tersebut. Persepsi secara sederhana, dapat dimaknakan sebagai sebuah proses dari dalam diri individu agar mendapatkan pemahaman sebuah hubungan atau kontak dengan dunia yang ada pada sekelilingnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan berupa analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci,

menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata dan gambar. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Menurut Bordgan dan Taylor (1993) jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku dan sifat yang diamati di lapangan. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*) (Prastowo, 2016).

Teknik pengambilan informan dalam penelitian kualitatif adalah dengan memilih orang tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan orang tersebut dalam memberikan informasi, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari orang sebelumnya itu, peneliti dapat mempertimbangkan subjek berikutnya yang dapat memberikan informasi lebih lengkap (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini yakni orang tua siswa/I yang berjumlah 3 orang menggunakan teknik sampel yang diambil berupa *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah dengan penggunaan lembaran wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman (1992) (Rijali, 2018) tentang penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang muncul berwujud dengan beberapa narasi perkataan tidak dalam rangkaian angka-angka. Pengumpulan data kualitatif dalam beberapa macam jalan atau tata cara berupa peninjauan awal lapangan atau melakukan observasi lapangan, melaksanakan wawancara kepada para responden penelitian kemudian data tersebut diproses kembali sebelum dipersiapkan untuk hasil penelitian dengan cara pendataan, pembuatan catatan, melakukan pengetikan, pemilihan kata-kata dan mengalih tulisan. Menganalisis penelitian deskriptif kualitatif tetap memakai kata-kata kemudian disusun pada sebuah laporan teks serta dijabarkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Adapun teknik analisis data pada pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mereduksi data penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian peneliti membuat data yang akan disajikan (*data display*) pada penelitian ini serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan atas data (*conclusion drawing*) penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Dan Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Observasi	Wawancara
1	Pembelajaran Daring	Pengetahuan Pembelajaran Daring	✓	✓
		Pendapat Pembelajaran Daring	✓	✓
2	Dampak Positif Dan Negatif	Dampak Positif Pembelajaran Daring	✓	✓
		Dampak Negatif Pembelajaran Daring	✓	✓
3	Tugas Orang Tua	Pemberian Motivasi	✓	✓
		Perhatian	✓	✓
		Pengawasan	✓	✓
		Pemenuhan Fasilitas	✓	✓
		Pembimbingan Anak Belajar	✓	✓
		Pembantuan Belajar	✓	✓
		Pemahaman Belajar	✓	✓
Pemberian Reward	✓	✓		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, keyakinan serta pengalaman. Orang tua perlu pengertian dan pemahaman dalam tata cara mendidik serta mengajari anak. Perbedaan cara pandang pendidikan atas anak dari satu orang tua dengan orang tua lainnya disebabkan oleh cara berfikir dan pendidikan

orang tua yang masih rendah seperti orang tua yang berpendidikan hanya tamatan SD, SMP dan SMA dibandingkan dengan orang tua yang tamatan sarjana. Orang tua baik ayah ataupun haruslah memiliki sebuah persamaan keyakinan di dalam mendidik anak mereka dikarenakan bapak maupun ibuk mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mendidik anak serta berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pengalaman akan menjadikan anak menjadi pintar dikarenakan orang tua membantu serta mengarahkan anak mereka dalam belajar. Anak memiliki dan mempunyai contoh model utama dan awal yaitu pada orang tuanya masing-masing. Kelancaran dan kebaikan pembicaraan seorang anak bisa ia dapatkan adalah dengan menirukan orang tuanya yang selalu berbicara baik. Hal ini disamakan dengan kebaikan perilaku anak, dikarenakan sang anak selalu melihat dan menirukan kebaikan perilaku dari orang tuanya. Ketiga penyebab itulah yang menjadikan landasan tentang persepsi orang tua dalam melakukan pelaksanaan berupa tata cara atas pendidikan anak. Hal seperti inilah mengakibatkan adanya perbedaan persepsi masing-masing orang tua tentang apa itu pembelajaran *online/daring*.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti laksanakan atas ketiga responden penelitian tentang persepsi orang tua atas pembelajaran *online/daring* di saat pandemi Covid-19 pada sekolah dasar, yaitu kepada ibu Novi Ariyuni, ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita adalah *Pertama*, bahwa orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa pengetahuan serta pendapat terhadap pembelajaran *online/daring*. *Kedua*, bahwa orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa akibat positif dan negatif dari pembelajaran *online/daring* yang dilaksanakan. *Ketiga*, bahwa orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa tugas orang tua atas pemberian motivasi, perhatian terhadap belajar anak, pengawasan atas anak belajar, pemenuhan fasilitas belajar anak, membimbing anak dalam belajar, membantu anak dalam menyelesaikan pembelajaran, memberikan pemahaman atas belajar anak serta memberikan hadiah atas pencapaian belajar anak.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan atas ketiga responden penelitian tentang persepsi orang tua atas pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 di sekolah dasar, yaitu kepada ibu Novi Aryuni, ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita adalah *Pertama*, persepsi orang tua pada indikator pembelajaran *online/daring* dengan sub indikator pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran *online/daring* adalah para orang tua beranggapan pembelajaran *online/daring* merupakan proses kemandirian pembelajaran atau pembelajaran yang dilakukan secara sendiri dilaksanakan secara *online* atau tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru atau teman-teman sekolah. Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah atau dimana saja dengan didampingi oleh salah satu atau keluarga masing-masing anak. Pembelajaran daring bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja yang mereka harapkan, dengan syarat tidak lewat dari batas waktu yang telah diberikan oleh pengajar. Materi pembelajaran atau tugas sekolah dibagikan dalam bentuk gambar, *file*, suara maupun video yang nantinya dibagikan di ke dalam grup sosial media kelas berupa *whatsapp*, *edmodo*, *goggle classrom*, *telegram* dan lain sebagainya.

Kedua, adapun persepsi orang tua pada indikator pembelajaran daring dengan sub indikator pendapat orang tua terhadap pembelajaran *online/daring* adalah para orang tua menjabarkan bahwa waktu, aktifitas serta kegiatan orang tua tersita dengan dilaksanakannya pembelajaran *online/daring* di masa penyebaran wabah ini. Sebagian orang tua yang sibuk mencari nafkah seharian dengan pekerjaannya diharuskan untuk membagi waktu dalam melakukan pendampingan terhadap pembelajaran daring anak. Para orang tua berpendapat bahwa pentingnya menjaga kesehatan keluarga di masa pandemi ini, oleh sebab itu orang tua tetap diharuskan agar berusaha melakukan pendampingan di saat anak belajar daring/*online* atas dasar pertanggung jawaban sebagai orang tua serta memberikan motivasi anak untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal seperti saat sekolah walaupun para orang tua harus mengalahkannya ego sendiri seperti perasaan marah, emosi, capek dan lain hal sebagainya. Orang tua dengan banyaknya pekerjaan, kegiatan serta kesibukan tetap diharuskan agar memberikan sebagian waktu bagi anaknya saat pembelajaran *online/daring* di rumah.

Pondasi dan tiang utama untuk anak dan orang tua adalah keluarga dikarenakan pendidikan ialah tanggung jawab bersama di dalam sebuah keluarga bukan hanya pemerintah atau guru saja. Pada asalnya orang tua berperan menjadi sosok pembimbing sikap, emosi, kondisi serta keterampilan dasar yang dimiliki oleh sang anak berupa pendidikan agama, moral dan sikap, namun peran orang tua semakin bertambah dengan menjadi pendamping pendidikan akademik anak. Adanya wabah Covid-19 pada abad 21 ini, mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi *online/daring* yang belum pernah dilakukan sebelumnya. (Kurniati et al., 2020)

Pembahasan di atas mendapatkan sebuah hasil terkait dengan pengetahuan dan pendapat mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran *online/daring* di saat pandemi Covid-19 adalah persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online/daring* pada saat pandemi Covid-19 di sekolah dasar adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *online/daring* tanpa bertatap muka antara guru dengan siswa/i maupun siswa/i dengan teman-temannya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan atas pendampingan orang tua ataupun keluarga pada tempat masing-masing siswa/i dengan menggunakan alat penghubung berupa handphone dan komputer serta menggunakan jaringan internet yang baik dan lancar. Orang tua dengan banyaknya aktivitas, kegiatan serta kesibukannya, diharuskan untuk membagi-bagi waktu untuk melakukan pendampingan anaknya belajar *online/daring* mengingat anak membutuhkan peran orang tua agar dapat mencapai perkembangan belajar dan pendidikan yang bagus. Para orang tua diharuskan untuk tetap mengupayakan dan memberikan yang terbaik demi kesehatan dan keselamatan anak-anaknya pada saat wabah pandemi seperti saat ini.

Hal ini selaras dengan pengertian pembelajaran *online/daring* adalah bahwa pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik agar menjangkau serta meliputi kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran *online/daring* dapat diselenggarakan di seluruh tempat dan diikuti dengan gratis ataupun berbayar. Pembelajaran *online/daring* adalah sebuah proses dari aktifitas belajar mengajar jarak jauh menggunakan beberapa metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang diterapkan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran *online/daring* mempunyai tujuan berupa agar memberikan layanan aktivitas belajar mengajar yang bermutu walaupun diselenggarakan secara *online* bersifat massif serta terbuka agar menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Maharani et al., 2020).

Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Daring

Adapun dampak positif dari pembelajaran daring setelah peneliti melakukan wawancara kepada para responden terkait persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar, maka dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki waktu yang banyak bersama dengan anak ketika melakukan pembelajaran daring di rumah. Oleh karena itu, orang tua dan anak sama-sama mendapatkan hubungan, keharmonisan, kedekatan, keakraban serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua ketika melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini dikatakan oleh ketiga responden penelitian yaitu ibu Novi Ariyuni, ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita, mereka berkata bahwa mereka akan menyisihkan waktu dari keseharian mereka untuk mendampingi anak belajar, semakin mengetahui kemauan, pola tingkah laku anak sehingga para orang tua mengetahui keadaan dari sang anak lebih dekat, terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Para responden penelitian mengatakan dengan keberadaan waktu anak yang banyak di rumah maka, para orang tua bisa lebih mengenal kesalahan anak serta mengarahkan dan membimbing anak kepada hal yang positif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Rizka bahwasannya dengan pembelajaran daring para orang tua lebih mengetahui serta mengenal sikap dan karakter anak sang anak.
- b. Orang tua mengerti akan perkembangan anak. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka orang tua harus menyisihkan sebagian waktu mereka bersama anak sehingga membuat orang tua semakin dekat ikatan emosional dengan anak. Hal ini dikatakan oleh ketiga responden penelitian yaitu ibu Novi Ariyuni,

ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita, mereka berkata bahwa mereka paham akan perkembangan anak mereka ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Para responden penelitian melihat serta memahami anak mereka bahwa saat pembelajaran daring sang anak belajar dengan gaya mereka sendiri seperti belajar sambil bersantai, belajar sambil berbaring, serta belajar dengan nyaman.

Dampak positif dari pembelajaran daring atau *online* ini memberikan sebuah gambaran dari para orang tua terhadap berharganya waktu yang diberikan orang tua kepada anaknya serta perkembangan anak yang didapatkan secara langsung terhadap tumbuh kembang anaknya disaat pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi ini.

Adapun persepsi orang tua terhadap dampak negatif selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh ketiga responden penelitian adalah yaitu ibu Novi Ariyuni, ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita, mereka berkata bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

- a. Tersitanya sebagian waktu orang tua kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua harus bisa membagi waktu terhadap anak di saat pembelajaran daring ini dilaksanakan. Seorang bapak harus mencari sumber rejeki bagi keluarganya diharuskan untuk membagi waktu terhadap pembelajaran anaknya di malam hari, sedangkan seorang ibu yang menjadi ibu rumah tangga diharuskan untuk bisa membagi waktu terhadap pembelajaran anaknya serta harus menyelesaikan pekerjaan rumah. Ketiga respondenpun secara kompak berkata bahwa mereka terkadang lupa untuk mengingatkan anak mereka akan tugas sekolah yang belum dikerjakan oleh anak di masa pandemi Covid-19 ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ekayanti & Puspawati, 2020) bahwasannya para orang tua secara tidak langsung di rumah mempunyai tugas yang sama dengan guru di sekolah serta para orang tua mempunyai peran ganda berupa pendampingan terhadap pelaksanaan pembelajaran anak dengan penyelesaian tugas dan pekerjaan orang tua di rumah dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Secara tidak langsung orang tua menggantikan peran guru di sekolah.
- b. Orang tua memiliki pendidikan serta pemahaman yang kurang tentang pelajaran anaknya. Ketiga responden penelitian mengatakan bahwa kurangnya pendidikan serta pemahaman mereka tentang pelajaran anaknya, sehingga membuat para orang tua belum bisa mengajarkan anak mereka di beberap pelajaran seperti pelajaran bahasa Inggris, Matematika, Ipa dan beberapa pelajaran lainnya. Para orang tua juga dituntut untuk menjadi seorang guru dadakan secara tidak langsung padahal di satu sisi para orang tua memiliki kekurangan di dalam pendidikan mereka.
- c. Orang tua dituntut untuk memahami informasi teknologi. Para orang tua diharuskan untuk mempelajari pelajaran anak mereka dengan menguasai system informasi pembelajaran melalui teknologi di saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini. Padahal di sisi lain para orang tua merasakan kurangnya pemahaman pemakaian teknologi yang ada seperti penggunaan *handphone* atau penggunaan laptop termasuk pemakaian beberapa aplikasi teknologi *online* di dalamnya berupa penggunaan aplikasi *edmodo*, *google classroom*, *power point* dan beberapa aplikasi pembelajaran daring lainnya. Hal ini telah diberikan pendapat oleh (Ismanto et al., 2017) bahwa beberapa faktor pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan adalah adanya tenaga pendidik, adanya siswa yang aktif, adanya sarana atau fasilitas yang memadai serta adanya media teknologi yang digunakan.
- d. Orang tua merasakan akan kurangnya rasa tanggung jawab anak di pembelajaran daring ini. Ketiga responden penelitian merasakan bahwa para anak mereka lebih giat, rajin serta cermat ketika para anak melakukan pembelajaran di sekolah daripada di rumah. Anak-anak merasakan bahwa disaat pelaksanaan pembelajaran daring mereka hanya diawasi oleh orang tua bukan di awasi oleh guru sekolah mereka, sehingga terkadang para orang tua merasakan sikap remeh dari sang anak ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan maka anak-anak lebih dominan untuk terburu-buru

terhadap terhadap pembelajaran dan lebih memilih untuk bermain kawan-kawannya dari pada belajar. Sebagaimana pendapat yang dituturkan oleh (Meidawati, 2019) bahwa belajar daring dapat membuat siswa merasa senang, karena belajar daring tidak hanya menyimak buku saja, tapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan menyimak *android*, laptop ataupun komputer. Namun belajar daring juga membuat siswa cepat merasa bosan, karena mereka tidak bisa belajar dan bermain bersama teman-teman sebayanya serta tidak bisa bertatap muka langsung dengan gurunya di sekolah.

- e. Bertambahnya pengeluaran rumah tangga orang tua. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada pandemi Covid-19 ini membuat ketiga responden penelitian harus mengeluarkan biaya yang lumayan besar demi kelancaran pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anak mereka. Pembelajaran daring yang dilaksanakan harus menggunakan aplikasi *online* dengan memiliki kuota internet serta jaringan internet yang memadai dan lancar. Ketiga responden penelitian telah sepakat bahwa pembelian kuota internet membuat konsumsi pengeluaran ekonomi rumah tangga menjadi bertambah lebih banyak dari biasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purwanto et al., 2020) yaitu bahwa dampak dari teknologi secara *online* dalam aktivitas kegiatan pembelajaran *online*/daring sangat diperlukan kuota data internet. Oleh karena itu, secara otomatis diperlukan biaya tambahan dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*/daring.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, apabila orang tua mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah para orang tua mempunyai banyak waktu kebersamaan dengan anak serta melihat pola tumbuh kembang sang anak secara langsung, sehingga para orang tua memiliki kedekatan emosional, hubungan baik serta keharmonisan antara orang tua dengan anaknya. Adapun persepsi negatif dari orang tua terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anaknya di masa pandemi Covid-19 adalah tersitanya waktu orang tua dalam melaksanakan bimbingan anak-anak mereka saat melaksanakan pembelajaran *online*/daring, orang tua memiliki pendidikan yang kurang sehingga sulit bagi orang tua untuk mengajarkan mata pelajaran kepada anak mereka, tuntutan terhadap orang tua agar memahami serta bisa mengaplikasikan teknologi pada pembelajaran daring, sikap anak yang kurang dalam rasa tanggung jawabnya atas kewajiban sang anak belajar dan bertambahnya pengeluaran rumah tangga orang tua agar memenuhi kebutuhan aktivitas belajar daring.

Dampak negatif dari pembelajaran daring atau *online* ini lebih banyak dari pada dampak positifnya berupa tersitanya banyak waktu orang tua, orang tua memiliki pendidikan yang kurang sehingga sulit bagi orang tua untuk mengajarkan mata pelajaran kepada anak mereka, tuntutan pemahaman pengaplikasian teknologi, rasa tanggung jawab anak yang kurang dan bertambahnya pengeluaran rumah tangga orang tua agar memenuhi kebutuhan aktivitas belajar daring. Artinya dengan adanya pembelajaran daring ini sangat tidak efektif atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, sehingga banyak terjadi ketidakpahaman dalam belajar atas siswa/i.

Tugas Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Adapun persepsi orang tua terhadap tugas para orang tua selama pelaksanaan pembelajaran *online*/daring pada saat pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh ketiga responden penelitian adalah yaitu ibu Novi Ariyuni, ibu Suprida Aria Ningsih dan ibu Neni Elfita, mereka berkata bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

- a. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa tugas orang tua adalah sebagai pemberi motivasi anak. Para orang tua telah melakukan tugas nya sebagai pemberi motivasi pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Para orang tua juga berperan sebagai motivator bagi anak ketika dilaksanakannya pembelajaran daring ataupun pemberian motivasi dilakukan di luar dari pelaksanaan pembelajaran daring. Motivasi yang

diberikan oleh orang tua berupa semangat belajar, mensupport anak secara bertahap hingga menasehati akan baiknya orang yang belajar.

- b. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pemberi perhatian anak. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pemberi perhatian terhadap pembelajaran daring anak di masa pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberi perhatian yang lebih ketika anak melakukan pembelajaran daring maupun di saat anak tidak melakukan pembelajaran daring. Perhatian yang diberikan berupa melihat kondisi anak ketika belajar, memberikan makanan untuk anak di saat belajar serta memberikan peringatan ketika anak tidak melakukan pembelajaran daring.
- c. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pengawas anak. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pengawas terhadap pembelajaran daring anak di masa pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberi pengawasan yang lebih ketika anak melakukan pembelajaran daring maupun di saat anak tidak melaksanakan pembelajaran daring. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua pada pembelajaran daring anak di masa pandemi Covid-19 ini berupa pengawasan terhadap *smartphone*, pengawasan terhadap waktu belajar serta pengawasan terhadap kelalaian anak ketika belajar daring.
- d. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pemberi fasilitas belajar anak. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai fasilitator terhadap pembelajaran daring anak di masa pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberi beberapa fasilitas ketika anak melakukan pembelajaran daring di masa ini. Beberapa fasilitas pembelajaran daring yang diberikan oleh orang tua adalah alat pembelajaran daring (*smartphone*, laptop, kuota internet), meja belajar, buku, alat tulis dan lain sebagainya.
- e. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pembimbing anak. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pembimbing terhadap aktivitas belajar daring anak pada saat pandemi Covid-19 ini. Para orang tua memberi bimbingan belajar lebih ketika sang anak melaksanakan pembelajaran *online/daring* maupun pada saat anak tidak melaksanakan pembelajaran daring. Bimbingan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua pada pembelajaran *online/daring* anak pada saat pandemi Covid-19 ini berupa membimbing anak agar menaikkan minat dalam aktivitas belajar, membimbing untuk belajar dengan baik, tekun dan giat serta membimbing anak untuk mendapatkan akhlak mulia.
- f. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pemberi bantuan anak belajar. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pemberi bantuan terhadap pembelajaran daring anak pada saat pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberi bantuan lebih ketika anak melakukan pembelajaran daring maupun di saat anak tidak melaksanakan pembelajaran daring. Bantuan yang diberikan oleh orang tua pada pembelajaran *online/daring* anak pada saat pandemi Covid-19 ini berupa bantuan kepada anak di saat anak mengerjakan tugas sekolah, membantu anak dalam mempersiapkan pembelajaran daring serta membantu anak dalam mengerjakan soal-soal yang sulit.
- g. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pemberi pemahaman anak belajar. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pemberi pemahaman terhadap pembelajaran daring anak pada saat pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberi pemahaman lebih ketika anak melakukan pembelajaran daring maupun di saat anak tidak melaksanakan pembelajaran daring. Pemahaman belajar yang diberikan oleh orang tua pada pembelajaran *online/daring* anak pada saat pandemi Covid-19 ini berupa pemahaman kepada anak belajar, pemahaman terhadap materi dan aplikasi belajar anak.
- h. Para orang tua mempunyai persepsi bahwa sebagai pemberi reward atau hadiah kepada anak atas hasil belajar mereka. Para orang tua telah melakukan tugasnya sebagai pemberi hadiah atau reward atas hasil pembelajaran anak terhadap pembelajaran *online/daring* pada saat pandemi Covid-19 ini. Para orang tua juga memberikan hadiah atau reward yang lebih ketika anak melaksanakan aktivitas belajar daring maupun saat anak tidak melaksanakan pembelajaran daring. Pemberian hadiah atau *reward* oleh orang tua ke anak di saat pembelajaran *online/daring* pada saat pandemi Covid-19 berupa pemahaman kepada pembelajaran anak, pemahaman terhadap materi dan aplikasi belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian terkait orang tua memiliki persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran *online/daring* pada saat pandemi Covid-19, apabila orang tua mempunyai persepsi atas tugas orang tua terhadap pembelajaran *online/daring* yang dilaksanakan ialah orang tua mempunyai persepsi tugas sebagai pemberi motivasi, pemberi perhatian, menjadi pengawas, memenuhi kebutuhan fasilitas, sebagai pembimbing, memberi bantuan, pemberi pemahaman atas materi terhadap pembelajaran anak serta para orang tua memberikan hadiah atau *reward* kepada anak atas hasil belajar anak pada masa pembelajaran *online/daring*.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti adalah orang tua memiliki persepsi baik tentang pengetahuan, pendapat dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring yang dilaksanakan namun orang tua mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anaknya karena keterbatasan pendidikan orang tua. Pembelajaran daring yang dilakukan tidak efektif karena sulit bagi orang tua karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas berupa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan adalah *Pertama*, orang tua memiliki persepsi mengenai pengetahuan dan pendapat tentang pembelajaran *online/daring* pada saat pandemi Covid-19 adalah pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara *online* tanpa adanya bertatap muka antara guru dengan siswa/i maupun antara siswa/i dengan teman-teman. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan atas pendampingan orang tua ataupun keluarga pada tempat masing-masing siswa/i dengan menggunakan alat penghubung berupa *handphone* dan komputer serta menggunakan jaringan internet yang baik dan lancar. *Kedua*, persepsi positif orang tua adalah para orang tua memiliki banyak waktu kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak. Adapun persepsi negatif orang tua adalah tersitanya waktu orang tua untuk membimbing anak, asal pendidikan orang tua yang kurang, penuntutan para agar mengerti teknologi, anak memiliki sifat kurang bertanggung jawab serta pengeluaran kas rumah tangga bertambah. *Ketiga*, orang tua mempunyai persepsi motivator, pemberi perhatian, pengawas anak, fasilitator anak, pembimbing anak, pemberi bantuan anak, pemahaman anak serta pemberi hadiah atau *reward* kepada anak. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berupa bagi para orang tua agar memberikan yang terbaik untuk kesuksesan anaknya di kemudian hari dengan bimbingan, motivasi serta perhatian yang signifikan agar terjalin ikatan emosional yang lebih baik lagi antara orang tua dengan anaknya. Bagi para anak diharapkan untuk lebih paham serta mengerti atas keadaan sulit ini dengan mendengarkan nasehat dari orang tua serta mendapatkan tujuan belajar dan semangat belajar yang tinggi agar mendapatkan keberhasilan dalam belajar yang ditujukan. Bagi para guru agar selalu menanyakan peningkatan hasil belajar anak didiknya dan berkontribusi serta berkomunikasi kepada orang tua secara bertahap bukan hanya saja memberikan beban tugas kepada anak peserta didik. Partisipasi langsung oleh guru serta orang tua menjadi pelengkap dibalik kesuksesan peningkatan hasil belajar anak pada saat pandemi Covid-19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang tulus serta besar dari peneliti atas pemberian Allah SWT berupa kemudahan, kelancaran serta keasaan untuk penyelesaian atas jurnal ini. Peneliti mengucapkan juga banyak terima kasih kepada orang tua atas kesenantiasaan pemberian dukungan, motivasi baik berupa moral dan psikis membuat peneliti tidak merasakan keputusasaan ketika menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kembali yang peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd. dikarenakan selalu memberikan arahan, saran dan masukan kepada peneliti agar penyelesaian penelitian ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Banda Aceh : Yayasan Pena.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 90–96.
- Ekp, A. G., Unsyiah, F. E. B., Darussalam, K., Aceh, B., Covid, P., & Indonesia, D. I. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, S. Y. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1187/pdf>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 465–503.
- Heni Wulandari. (2017). Optimalisasi E-Learning Dengan Menggunakan Metode Flipped Classroom. *Seminar Nasional Pendidikan*, 223–229.
- Iqbal, M. A. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*. 42–57.
- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Maharani, A., Susanto, A., & Mutiarani. (2020). Dinamika Pembelajaran Berbasis Daring Peserta Didik Kelas 9 Smp Muhammadiyah 19 Saat Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8826>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Nursowfa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., & . H. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/edupscouns/article/view/397>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizka, O. Y. Dela. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Sari, C. M. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.

241 *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Mira Astari, Zaka Hadikusuma Ramadan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>

Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.

Siti, N., & Siregar, S. (2013). Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma>

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pgrri Madiun. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun*, 8, 81–86.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.

Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>

Utami, E. (2020). Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/637/555>

Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. (2020). Management Of Patients With Liver Derangement During The Covid-19 Pandemic: An Asia-Pacific Position Statement. *The Lancet Gastroenterology And Hepatology*, 5(8), 776–787. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4)